

Pelatihan Monitoring Kesehatan Pohon: Upaya Konservasi Ruang Terbuka Hijau di Kota Pekanbaru

Pebriandi¹, Ahmad Sahab², Muhammad Mardhiansyah³, Arida Susilowati⁴, Viny Volcherina Darlis⁵, Sonia Somadona⁶, Evi Sribudiani⁷, Yossi Oktorini⁸, Ewi Irfani⁹

^{1,3,5,6,7,8,9}Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau Pekanbaru, Indonesia

⁴Jurusan Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Sumatera Utara Medan, Indonesia

²World Resources Institute (WRI) Jakarta, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Pebriandi

E-mail: pebriandi@lecturer.unri.ac.id

Abstrak

Monitoring kesehatan pohon adalah kegiatan pengamatan dan evaluasi berkala terhadap kondisi fisik pohon untuk memastikan bahwa pohon tersebut tumbuh dengan baik dan sehat. Tujuan utamanya adalah mendeteksi masalah kesehatan pada pohon, seperti penyakit, hama, atau gangguan lingkungan, serta memastikan langkah-langkah perawatan yang diperlukan diambil secara tepat waktu. Program pelatihan monitoring kesehatan pohon di Hutan Kota Pekanbaru bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta dalam memelihara ekosistem hutan kota. Kegiatan ini melibatkan peserta dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan kota Pekanbaru yang dilatih mengenai identifikasi penyakit pohon dan teknik perawatan dasar. Hasilnya menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam memantau kesehatan pohon. Partisipasi aktif peserta mencerminkan kesadaran lingkungan yang lebih tinggi. Pelatihan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal untuk program berkelanjutan dalam menjaga keberlangsungan hutan kota di kota Pekanbaru.

Kata kunci - Monitoring kesehatan pohon, Hutan kota, Pelatihan, Identifikasi penyakit pohon, Konservasi lingkungan

Abstract

Tree health monitoring is the periodic observation and evaluation of the physical condition of trees to ensure that they are growing properly and healthily. The main objective is to detect health problems in trees, such as diseases, pests, or environmental disturbances, and ensure that necessary treatment measures are taken in a timely manner. The tree health monitoring training programme in Urban Forest, Pekanbaru aims to improve participants' skills in maintaining the urban forest ecosystem. This activity involved participants from the Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Office of Pekanbaru city who were trained on tree disease identification and basic maintenance techniques. The results showed an increase in participants' knowledge and skills in monitoring tree health. The active participation of participants reflected higher environmental awareness. This training is expected to be the first step for a sustainable programme to maintain the sustainability of the urban forest in Pekanbaru city.

Keywords - Tree health monitoring, Urban forest, Training, Tree disease identification, Environmental conservation

PENDAHULUAN

Hutan memiliki sumberdaya alam yang melimpah. Hutan dapat menjadi sumber hasil hutan bukan kayu (HHBK) dan hasil hutan kayu (HHK) yang dapat dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan manusia (Sribudiani et al., 2024). Pemanfaatan HHBK dapat dijadikan alternatif untuk peningkatan ekonomi masyarakat sekitar dan merendam konflik yang sering terjadi disekitar kawasan hutan (Yoza et al., 2023). Hutan dapat menjadi penyimpan dan penyerap karbon (Pebriandi, et al., 2023); (Pebriandi et al., 2024) sebagai tujuan ekowisata (Pajri et al., 2023), sebagai tempat hidup berbagai fauna seperti serangga (Angraini et al., 2024), serta memiliki tipe dan komunitas yang berbeda-beda (Pebriandi et al., 2017). Hutan tidak hanya terdapat di daerah pinggiran saja. Hutan juga dapat ditemukan di dalam kota, salah satunya hutan kota atau ruang terbuka hijau (RTH) di kota Pekanbaru.

Hutan kota merupakan elemen penting dalam pengembangan perkotaan berkelanjutan. Selain berfungsi sebagai paru-paru kota, hutan kota juga menyediakan habitat bagi berbagai flora dan fauna, serta berperan dalam pengendalian iklim mikro dan penyerapan polutan. Hutan Kota Pekanbaru menjadi salah satu aset lingkungan yang berharga, memberikan ruang hijau bagi masyarakat sekaligus meningkatkan kualitas hidup.

Kesehatan pohon di hutan kota sering terancam oleh faktor seperti perubahan iklim, polusi, dan serangan penyakit. Kurangnya pemantauan yang rutin dan penanganan dini dapat mengakibatkan penurunan kualitas ekosistem secara keseluruhan. Oleh karena itu, peran serta masyarakat dalam upaya monitoring dan pemeliharaan kesehatan pohon sangat penting.

Pelatihan ini dirancang untuk membekali masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan dasar dalam memonitor kesehatan pohon. Dengan metode partisipatif, program ini mengajak peserta untuk secara aktif terlibat dalam menjaga keberlanjutan hutan kota. Harapannya, masyarakat tidak hanya menjadi pengamat, tetapi juga menjadi penjaga ekosistem yang aktif dan responsif terhadap ancaman kesehatan pohon.

METODE

Kegiatan ini melibatkan peserta dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan kota Pekanbaru yang dilatih mengenai identifikasi penyakit pohon dan teknik perawatan dasar. Pelatihan dilakukan selama dua hari. Kegiatan pemberian materi dilakukan di Kantor Walikota Pekanbaru dan kegiatan praktik lapangan di RTH kota Pekanbaru.

Pelatihan ini dilaksanakan dalam beberapa tahap (Gambar 1), yaitu:

1. Pengenalan Teori Materi Dasar: Penjelasan tentang pentingnya kesehatan pohon, fungsi ekologis hutan kota, dan ancaman yang sering dihadapi.
2. Identifikasi Penyakit Pohon, pengukuran tinggi dan diameter: Pemaparan mengenai jenis-jenis penyakit yang umum ditemukan pada pohon dan gejalanya.



Gambar 1.

Pemberian materi di dalam ruangan

Praktik Lapangan terdiri atas beberapa tahapan (Gamabar 2), yaitu:

1. Pengamatan Langsung: Peserta diajak ke lapangan untuk melakukan pengamatan visual terhadap kondisi pohon.
2. Teknik Monitoring: Penjelasan mengenai cara-cara sederhana dalam memonitor kesehatan pohon, seperti pengukuran diameter batang, identifikasi daun yang terinfeksi, dan pencatatan kondisi tanah.



Gambar 2.
Kegiatan praktik di RTH kota Pekanbaru

Kegiatan sesi diskusi untuk menjawab pertanyaan peserta dan mendiskusikan pengalaman selama praktik. Kegiatan diskusi dan partisipasi aktif peserta dalam pelatihan dapat meningkatkan pemahaman (Pebriandi, et al., 2023). Peserta juga mengisi thallysheet yang telah disediakan. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan peserta dalam monitoring kesehatan pohon dan mendorong partisipasi aktif dalam menjaga kelestarian hutan kota.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta memiliki pengetahuan terbatas tentang kesehatan pohon dan teknik monitoring. Setelah pelatihan, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai identifikasi penyakit pohon dan teknik perawatan dasar. Peserta mampu mengenali gejala penyakit seperti daun menguning, bercak pada daun, dan batang yang terluka.

Selama praktik lapangan, peserta dapat mengaplikasikan teknik monitoring seperti pengukuran diameter pohon dan pengamatan visual kondisi daun. Tingkat partisipasi peserta sangat baik, menunjukkan antusiasme dalam menjaga ekosistem hutan kota. Peserta menyatakan kesediaan untuk berkontribusi secara aktif dalam program monitoring berkelanjutan.

Pelatihan ini membuktikan bahwa dengan pengetahuan dan keterampilan yang tepat, masyarakat dapat berperan dalam menjaga kesehatan pohon di RTH Kota Pekanbaru. Kesadaran lingkungan yang meningkat di antara peserta menunjukkan potensi besar untuk keterlibatan peserta dalam melindungi hutan kota.

Tantangan yang dihadapi selama pelatihan meliputi keterbatasan alat monitoring dan kebutuhan akan pelatihan lanjutan untuk pendalaman materi. Partisipasi aktif dari peserta menunjukkan bahwa program ini dapat berkelanjutan dengan dukungan yang tepat.

KESIMPULAN

Pelatihan monitoring kesehatan pohon di Hutan Kota Pekanbaru berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menjaga kesehatan pohon. Peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang identifikasi penyakit dan teknik perawatan dasar. Partisipasi aktif masyarakat dalam program ini menunjukkan potensi besar untuk keterlibatan lebih lanjut dalam pelestarian RTH Kota Pekanbaru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sampaikan ucapan terimakasih kepada WRI Indonesia yang telah memfasilitasi kegiatan pelatihan monitoring kesehatan pohon di RTH Kota Pekanbaru. Terimakasih kepada DLHK Provinsi Riau dan DLHK Kota Pekanbaru yang sudah mendukung kegiatan ini hingga kegiatan ini bisa dilaksanakan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, R., Yoza, D., & Pebriandi, P. (2024). Diversity of Soil Surface Arthropods Species in Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim, Riau Province. *Jurnal Pembelajaran Dan Biologi Nukleus*, 10(1), 190–206. <https://doi.org/10.36987/jpbn.v10i1.5346>
- Pajri, I., Sribudiani, E., & Pebriandi, P. (2023). Karakteristik pengunjung ekowisata Hutan Pinus Bukit Candika Bangkinang, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 8041–8051. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v3i6.6086>
- Pebriandi, P., Fatriansyah, A., Rizka, D., Nur Indahsari, L., Oktari Yulanda, N., & Nurianti, N. (2023). Sosialisasi Pencegahan Stunting pada Masyarakat Desa Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. *ARRUS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 2964–1195. <https://doi.org/10.35877/454RI.abdiku2153>
- Pebriandi, P., Rusdiana, O., & Saleh, M. B. (2017). Tipe komunitas hutan lahan kering di Hutan Lindung Sentajo, Kabupaten Kuantan Singingi, Riau. *Jurnal Silvikultur Tropika*, 08(2), 103–109. <https://doi.org/https://doi.org/10.29244/j-siltrop.8.2.103-109>
- Pebriandi, P., Yoza, D., Sukmantoro, W., Darlis, V. V., Qomar, N., Mardhiansyah, M., Oktorini, Y., Sribudiani, E., Somadona, S., & Muslih, A. M. (2024). Estimation of aboveground carbon stock in PT KOJO's forest in Riau, Indonesia. *BIO Web of Conferences*, 99(03), 1–7. <https://doi.org/10.1051/bioconf/20249903002>
- Pebriandi, P., Yoza, D., Sukmantoro, W., Sribudiani, E., Darlis, V. V., Somadona, S., & Rangkuti, A. B. (2023). Estimation of Aboveground Carbon Stock in The Pertamina Hulu Rokan (PHR) Forest in Pinggir District, Bengkalis Regency, Riau Province. *Jurnal Pembelajaran Dan Biologi Nukleus*, 9(3), 634–642. <https://doi.org/https://doi.org/10.36987/jpbn.v9i3.5086>
- Sribudiani, E., Daulay, M. H., Andriani, Y., Suhada, N., Pebriandi, & Fahrrozi, M. I. (2024). Potential development of non-timber forest products in the Sapat Village Forest Indragiri Hilir Regency. *BIO Web of Conferences*, 99(03), 1–10. <https://doi.org/10.1051/bioconf/20249903001>
- Yoza, D., Saputra, R., & Pebriandi, P. (2023). Human-Elephant conflict and their mitigation techniques in Pinggir District, Bengkalis Regency. *E3S Web of Conferences*, 373, 1–10. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202337305003>